

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP An Nur Bululawang Malang dengan pertimbangan sekolah ini terletak di dalam lokasi Pondok Pesantren An Nur 2 Al Murtadlo yang nuansa spiritualitasnya tinggi dan mempunyai budaya organisasi yang berbeda dengan sekolah yang lain.

3.2. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya menjawab pertanyaan yang timbul tentang gejala yang dilihat, dirasakan, dialami dan diciptakan. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan dasar pendekatan angkat atau data kualitatif yang dianggakan (Istijanto, 2006: 88).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *eksplanatory*, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti disamping untuk menggali data dari responden, juga untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2005: 16).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi (Istijanto, 2006:109). Populasi dalam penelitian ini meliputi tenaga pengajar dan

para karyawan SMP An Nur Bululawang yang berjumlah 76 orang (guru 67 orang dan karyawan 9 orang).

1.3.2. Sampel

Menurut Supriyanto dan Mahfudz (2010: 183), sampel adalah bagian kecil dari populasi. Populasi (*population*) yang berarti serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Arikunto (2008:116) menjelaskan bahwa penentuan pengambilan Sampel sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah populasi secara keseluruhan (100%) karena jumlah guru dan karyawan SMP An Nur kurang dari 100 orang.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2003:74-78), sampling adalah teknik pengambilan Sampel. Ada dua macam teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono yaitu:

- a) Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

- b) Non Random Sampel adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota sampel diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010: 188).

3.5. Data dan Jenis Data

3.5.1. Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain (Hasan, 2004:19)

3.5.2. Jenis Data

3.5.2.1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Penelitian ini data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada guru dan karyawan di SMP An Nur Bululawang.

3.5.2.2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari perusahaan yang dapat dilihat didokumentasi instansi, buku-buku referensi, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi (Supriyanto dan Machfudz, 2010:199).

a) Kuesioner (Angket)

Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005). Menurut Maholtra (2005), sebuah kuesioner, baik itu disebut formulir atau skedul, bentuk wawancara, atau instrumen pengukuran, merupakan serangkaian pertanyaan yang diformulasikan untuk mendapatkan informasi dari responden selengkap mungkin.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2003).

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengambil data internal perusahaan seperti sejarah perusahaan, profil perusahaan, dan struktur organisasi.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Angket berupa angket tertutup dan langsung sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia untuk mendapatkan informasi dan angket diberikan secara langsung kepada responden. Sebagaimana menurut Sumarsono (2004) (dalam Supriyanto dan Machfudz, 2010: 203) bahwa pertanyaan tertutup merupakan jawaban dari jenis pertanyaan tertutup sudah disediakan lebih dulu oleh peneliti, responden hanya tinggal memilih jawabannya.

Penelitian ini menggunakan *skala likert*, skala ini mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu objek (Istijanto, 2008 dalam Supriyanto dan Machfudz, 2010: 204), yang nantinya dapat menggunakan *scoring* atau nilai perbutir, dari jawaban berkisar antara:

1. Sangat tidak setuju : 1
2. Tidak setuju : 2
3. Ragu : 3

4. Setuju : 4

5. Sangat setuju : 5

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri atas tiga macam, yaitu: variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya dan variabel intervening secara teoritis adalah variabel yang mempengaruhi hubungan dependen dan independen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu Kinerja Guru dan Karyawan (Y).
2. Variabel tidak terikat (*independent variabel*), yaitu Kecerdasan Spiritual (X).
3. Variabel perantara (*intervening*), yaitu Budaya Organisasi (Z)

3.7.1. Kecerdasan Spiritual

Dalam variabel budaya organisasi (Z) terdiri dari 4 indikator dan 9 item. Teori yang digunakan adalah teori Ismail Nasser (2008) dalam Isfahani dan Nobakht (2013)

Tabel 3.1
Variabel, Indikator dan Item Kecerdasan Spiritual

Variabel	Indikator	Item
Kecerdasan Spiritual (X)	<i>Transcendental Consciousness</i> (X ₁)	X _{1.1} bekerja adalah ibadah X _{1.2} cobaan adalah ujian keimanan
	<i>Spiritual Experiences</i> (X ₂)	X _{2.1} bersyukur

		X _{2,2} kehadiran tuhan
	<i>Patience</i> (X ₃)	X _{3,1} sabar itu pahit X _{3,2} sabar ada batasnya X _{3,4} tidak mudah kesal
	<i>Forgiveness</i> (X ₄)	X _{4,1} lega bila memaafkan X _{4,2} suka melihat pemaaf

Sumber :Isfahani dan Nobaht (2013)

3.7.2. Budaya Organisasi

Dalam variabel budaya organisasi (Z) terdiri dari 8 indikator dan 15 item. Terori yang digunakan adalah teori Sunarto (2003) dalam Sulistyaningsih dkk (2012)

Tabel 3.2
Variabel, Indikator dan Item Budaya Organisasi

Variabel	Indikator	Item
Budaya Organisasi (Z)	Ciri khas Organisas (Z ₁)	Z _{1,1} organisasi pesantren
	Identitas Organisasi (Z ₂)	Z _{2,1} setuju visi misi Z _{2,2} memahami struktur organisasi Z _{2,3} kesesuaian misi dengan visi
	Komitmen (Z ₃)	Z _{3,1} kesiapan melaksanakan tugas Z _{3,2} rasa memiliki organisasi
	Pengikat Organisasi (Z ₄)	Z _{4,1} nyaman dalam organisasi Z _{4,2} kurang senang dengan anggota
	Integrator (Z ₅)	Z _{5,1} menyelesaikan masalah bersama
	Motivator (Z ₆)	Z _{6,1} terdorong melaksanakan tugas dengan baik Z _{6,2} melaksanakan tugas meski tanpa motivasi atasan
	Gaya Kepemimpinan (Z ₇)	Z _{7,1} senang dengan gaya kepemimpinan Z _{7,2} arahan atasan Z _{7,3} aspirasi didengar

		atasan
	Standar Perilaku (Z_8)	$Z_{8.1}$ peraturan organisasi

Sumber : Sulistyaningsih, dkk (2012, data diolah

3.7.3. Kinerja Guru dan Karyawan

Dalam variabel kinerja guru dan karyawan (Y) terdiri dari 8 indikator dan 19 item. Teori yang digunakan adalah teori Bernadin dan Russel (1993) yang dikutip oleh Gomes (2003) dalam Sulistyaningsih dkk (2012).

Tabel 3.3.
Variabel, Indikator dan Item Kinerja Guru dan Karyawan

Variabel	Indikator	Item
Kinerja Guru dan Karyawan (Y)	<i>Quantity of Work</i> (Y_1)	$Y_{1.1}$ menyelesaikan tugas sesuai kuantitas tertentu $Y_{1.2}$ menyelesaikan tugas sesuai waktu
	<i>Quality of Work</i> (Y_2)	$Y_{2.1}$ persiapan tugas $Y_{2.2}$ menyelesaikan tugas cepat dan baik
	<i>Job Knowledge</i> (Y_3)	$Y_{3.1}$ senang menambah pengetahuan $Y_{3.2}$ menguasai tugas
	<i>Creativeness</i> (Y_4)	$Y_{4.1}$ metode menyelesaikan tugas $Y_{4.2}$ keterampilan menyelesaikan tugas
	<i>Cooperation</i> (Y_5)	$Y_{5.1}$ kinerja tim $Y_{5.2}$ saling kerjasama menyelesaikan tugas $Y_{5.3}$ kerjasama menyelesaikan masalah
	<i>Dependability</i> (Y_6)	$Y_{6.1}$ tanggungjawab $Y_{6.2}$ disiplin
	<i>Initiative</i> (Y_7)	$Y_{7.1}$ ide dalam tugas $Y_{7.2}$ kreatif dalam tugas $Y_{7.3}$ mempunyai inisiatif
	<i>Personal Quality</i> (Y_8)	$Y_{8.1}$ berbagi informasi $Y_{8.2}$ orientasi hasil $Y_{8.3}$ meminimalisir kelemahan

Sumber : Sulistyaningsih, 2012, data diolah

3.8. Model Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan statistik.

3.8.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Instrumen (daftar pertanyaan) yang digunakan untuk mengumpulkan data primer harus memenuhi dua persyaratan yaitu reliabilitas dan validitas.

3.8.1.1. Uji Validitas

Yaitu suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Supriyanto dan Machfudz, 2010:295)

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur hal yang akan diukur, analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus teknik kolerasi *product moment* (r hitung) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Nilai koefisien kolerasi

n = Jumlah responden

X = Skor item X

Y = Skor total item X

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item *valid* atau tidak menurut sugiono (1999) dalam Supriyanto dan Machfudz (249:2010), dapat diketahui dengan cara mengolerasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak *valid* sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Ukuran dikatakan *reliable* jika ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *cronbach alpha*. Rumus Cronbach alpha : Dikatakan *reliable* apabila nilai cronbach alpha lebih besar ($>$) dari 0,60 (Ghozali, 2005: 42).

Teknik Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas dengan instrumen yang skornya memiliki rentang nilai, misalnya 0-10 atau 0-1000 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya. Rumus ini ditulis sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\Sigma\sigma^2_b$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians total

Menurut Singarimbun Instrumen (alat ukur) dikatakan valid atau reliabel, jika hasil perhitungan memiliki koefisien keandalan (*reabilitas*) sebesar $= 0,05$ atau lebih. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto 2006 dalam Supriyanto dan Macfudz)

3.8.2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (variabel intervening) dalam memediasi variable independen terhadap variable dependen digunakan metode analisis regresi linear dan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau dengan kata lain analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Baihaqi, 2010). Persamaannya antara lain adalah sebagai berikut :

$$\text{BO} = a + \beta_1 \text{SQ} + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Kinerja} = a + \beta_1 \text{BO} + \beta_2 \text{SQ} + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

BO = Budaya Organisasi

SQ = Kecerdasan Spiritual

Kinerja = Kinerja Guru dan Karyawan

a = konstanta

β = koefisien regresi

e = error

Dalam menguji hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji parameter individual (uji statistik t). Menurut Ghazali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah

semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 17.0 dan Amos 6.0. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t test dan F -test untuk menguji signifikansi variabel–variabel independen terhadap variabel dependen

Ghozali (2011) menjelaskan untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Metode analisis jalur (*path analysis*) menurut Garson dari *Caroline State University* (dalam Sarwono, 2007:7) merupakan bentuk regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan

matriks korelasi dengan dua arah atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah di mana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Model Kombinasi adalah model kombinasi antara model regresi berganda dan mediasi, yaitu variable X berpengaruh terhadap variabel Z secara langsung dan secara tidak langsung mempengaruhi variabel Z melalui variabel Y. Ciri-ciri dari metode analisis ini adalah :

- 1) Input Data : data dari observable variable atau merupakan skor factor dari indikator variable latent. Data yang dianalisis adalah data *standardize*
- 2) Metode Estimasi : model di dalam analisis path harus memenuhi model rekursif, sehingga dapat digunakan OLS pada setiap persamaan.
- 3) Output : berupa model, yaitu model lintasan atau jalur-jalur pengaruh.
- 4) Kegunaan : merupakan alat untuk eksplanasi atau faktor determinan, yaitu dapat digunakan untuk menentukan variable mana yang berpengaruh dominan atau jalur mana yang berpengaruh lebih kuat.

Di dalam analisis jalur terdapat beberapa langkah sebagai berikut :

- 1) Merancang model berdasar konsep dan teori

Model persamaan struktural disusun berdasarkan hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel membawa perubahan terhadap variabel lainnya. Persamaan struktural yang digambarkan oleh diagram jalur merupakan representasi dari teori yang telah diungkapkan. Kuat atau tidaknya hubungan kausalitas antara dua variabel tersebut terletak pada pembenaran secara teoritis untuk mendukung analisis (Ghozali, 2008).

2) Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi.

Asumsi yang melandasi path adalah :

- Hubungan antar variabel adalah linear
- Hanya model *rekursif* dapat dipertimbangkan (model yang mengandung *causal resiprokal* tidak dapat dilakukan analisis path)
- Variabel endogen minimal dalam skala ukur interval
- *Observed variables* diukur tanpa kesalahan
- Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar-benar berdasarkan teori dan konsep-konsep yang relevan.

3) Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path

Perhitungan koefisien path dijelaskan sebagai berikut :

- a) Panah bolak balik $\leftrightarrow$, koefisiennya merupakan koefisien korelasi r
 - b) Panah satu arah $\rightarrow$, digunakan regresi variabel dibakukan secara parsial pada masing-masing persamaan.
- 4) Pemeriksaan validitas model. Sahih tidaknya suatu analisis bergantung pada terpenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya.
- a) Koefisien Determinan Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan :

$$R_m^2 = 1 - p_{\varepsilon 1}^2 - p_{\varepsilon 2}^2 - \dots - p_{\varepsilon p}^2$$

Dalam hal ini, interpretasi terhadap R_m^2 , sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

b) Theory Trimming

Uji validitas koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial.

5) Melakukan interpretasi data

Pertama, dengan memperhatikan hasil validitas model. Kedua, hitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

